

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan utama dan faktor terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.¹ Pendidikan adalah salah satu sarana yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia yang sesuai dengan fitrah penciptaan-Nya, sehingga mampu berperan dan dapat diterapkan ke berbagai aspek kehidupan.²

Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Pendidikan dalam perspektif islam adalah suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islami pada siswa melalui proses penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya agar tercapainya keseimbangan dan kesempurnaan hidup disegala aspek.⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (4)

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (QS. At-Tin [95] : 4).⁵

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1

² Rahmat Hidayat dan Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), h. 71

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72

⁴ Tatang Hidayat, dkk, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 8 No. 2 (2018), h. 223

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2011), h. 597

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT adalah manusia. Manusia diberikan akal dan pikiran untuk berfikir dalam rangka kelangsungan dan untuk mempertahankan hidupnya. Didalam kesempurnaan itu juga Allah SWT memberikan kemampuan ataupun potensi dalam diri manusia yang berguna untuk manusia itu sendiri, tinggal bagaimana manusia tersebut menggunakan potensi yang dimilikinya.

Seperti yang diketahui dalam keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan ini memiliki hubungan yang sangat erat dan keempat komponen keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal.⁶

Salah satu komponen dalam keterampilan bahasa yang penting peranannya dalam berbagai bidang kehidupan dan khususnya dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan dengan mengucapkan kata-kata secara lisan untuk menyampaikan kehendak atau keinginan kepada orang lain.⁷

Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh siswa karena dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik maka akan sangat mudah bagi siswa untuk berinteraksi. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan untuk bisa menyampaikan pendapat ataupun gagasan terkait keilmuannya dengan baik, apabila keterampilan berbicara dijadikan tuntutan sebagai pembelajaran bagi siswa. Dari sinilah keterampilan berbicara menjadi hal yang penting yang harus dikuasai oleh siswa.⁸ Dengan menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreativitasnya secara cerdas sesuai dengan konteks situasi dimana dan kapan siswa berbicara. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2005), h. 1

⁷ Ernani, *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Palembang*, Jurnal Terampil, Vol. 2 No. 1 (Januari 2016), h. 32

⁸ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 37-38

maka akan mengalami kemudahan dalam bergaul, baik di rumah, sekolah, tempat kerja, ataupun di tempat-tempat lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak guru tersebut mengatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa ini cenderung pasif hanya terdapat sebagian peserta didik yang mau merespon dan mengungkapkan pendapat atau pikirannya ketika diminta untuk berbicara terkait materi yang disampaikan.⁹ Tidak aktifnya berbicara siswa dalam pembelajaran dapat menghambat jalannya proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran perlu adanya keterlibatan atau partisipasi dari siswa.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas yang berjudul **“Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah yang menjadi problematika keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak ?
2. Bagaimana solusi agar siswa di SMP Negeri 1 Seputih Banyak dapat terampil berbicara pada pelajaran pendidikan agama Islam?

⁹ Titik Mukarromah, Wawancara dengan penulis, SMP Negeri 1 Seputih Banyak, 15 Februari 2021

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memberi batasan masalah adapun batasan dalam penelitian ini yaitu “Problematika Keterampilan berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud dan arah yang dituju dan ingin dicapai oleh peneliti, dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah yang menjadi problematika keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak.
2. Untuk mengetahui bagaimana solusi agar siswa di SMP Negeri 1 Seputih Banyak dapat terampil berbicara pada pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya tentang problematika keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri 1 Seputih Banyak.

2. Kegunaan secara praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan praktis sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah atau lembaga tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas siswa khususnya pada keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran

c. Bagi siswa

Untuk memberikan dan menanamkan anggapan kepada siswa bahwa belajar pendidikan agama Islam itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰ Kebenaran dalam penelitian dapat diterima apabila terdapat bukti nyata yang sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian dan sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang lebih banyak berpusat pada penggalan data di lapangan atau lokasi penelitian.¹¹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah studi yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang arti dari

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2

¹¹ Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 38

pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu.¹²

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data.¹³ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁴

Pada penelitian ini wawancara diberikan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 1 Seputih Banyak.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, peristiwa, waktu, tujuan, dan perasaan.¹⁵

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung agar data yang diperoleh akan lebih akurat. Observasi ini dilakukan guna untuk memperoleh data gambaran umum mengenai problematika keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak.

¹² Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 223

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 186

¹⁵ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 69

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku yang relevan, foto-foto, dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁶ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan ini untuk mendapatkan data dari SMP Negeri 1 Seputih Banyak tentang profil sekolah, jumlah guru dan karyawan, kondisi peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, ataupun hal-hal yang berhubungan penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas dari sumber pertama atau utama. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 1 Seputih Banyak.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder dapat berupa buku-buku, dokumen, atau dari perantara orang lain.¹⁹ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku kepustakaan, jurnal, absen siswa, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

¹⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 77

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 187

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 187

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan diperlukan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.²⁰ Berikut ini terdapat langkah-langkah analisis yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²¹

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan keseluruhan permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, yang kemudian dikelompokkan dan diberi batasan masalah. Dari penyajian data tersebut diharapkan mampu memberikan sebuah kejelasan dari data yang substantif dan mana data pendukung.²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 246

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 249

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu kesimpulan awal yang dikemukakan sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung dalam pengumpulan data. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti kejelasan. Kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan alur dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegas kesimpulan.²³

5. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta pembatasan masalah.
2. BAB II, Kajian literatur yang memuat tentang problematika keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam
3. BAB III, Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian
4. BAB IV, Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan
5. BAB V, Penutup, berisi kesimpulan dan saran

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 252